

ABSTRAK

Prosesi San Juan merupakan ungkapan kesalehan umat paroki San Juan. Untuk menjaga agar ungkapan iman ini dijalankan berdasarkan nilai-nilai Injil maka diperlukan adanya proses inkulturasi. Namun, usaha inkulturasi prosesi San Juan belum mencapai tahap inkulturasi yang sesungguhnya di mana seluruh unsur budaya mendapat kepenuhannya dalam Yesus Kristus dan mengubah orang untuk bertindak sesuai nilai Injil dalam kehidupan konkret. Untuk itu, tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana transformasi kehidupan umat berdasarkan praksis prosesi San dalam kehidupan umat paroki San Juan.

Untuk menjawab persoalan ini, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode teologi inkulturasi. Martasudjita mengembangkan metode ini dengan empat langkah, yaitu mendengarkan budaya, mempertemukan dengan Ajaran Iman Gereja, menemukan sintesis teologis dan menentukan langkah Praksis-Pastoral. Untuk memahami budaya, penulis menggunakan analisis budaya secara semiotik dengan langkah-langkah, yakni mendengarkan perspektif untuk membuat deskripsi budaya, menemukan teks-teks budaya, mendalami identitas budaya dan mendalami perubahan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa perayaan prosesi San Juan bukan sekedar perayaan kultural semata melainkan sebuah ungkapan iman umat. Sedangkan, *mardomu* merupakan subjek utama yang mengungkapkan dan menghayati nilai-nilai Injil dalam seluruh tahapan prosesi San Juan. Penulis berpendapat bahwa prosesi San Juan merupakan wadah dan momen bagi umat San Juan (*mardomu*) untuk mewujudkan imannya dalam sikap dan tindakan nyata bagi Gereja dan dunia.

Implikasi dari pemahaman ini, perayaan prosesi San Juan dapat dipandang sebagai sakramen dinamis di mana prosesi San Juan memainkan peran sebagai tanda dan sarana penyelamatan Allah bagi dunia. Sebagai sakramen, pribadi *mardomu* mengungkapkan nilai-nilai Injil Kristus dalam persekutuan, pelayanan, pengorbanan dan pertobatan dalam kehidupannya. Untuk menjaga prosesi San Juan sebagai sakramen, diperlukan usaha inkulturasi yang berkelanjutan. Maka, prosesi San Juan dapat dipandang sebagai proses inkulturasi itu sendiri yang terus dilaksanakan selama ada perayaan perayaan prosesi San Juan tersebut. Pemikiran ini menyumbang pikiran kepada paroki untuk memimpin proses inkulturasi dalam merancang, merencanakan, mengerjakan dan mengevaluasi usaha inkulturasi agar perayaan prosesi San Juan dapat menjadi sakramen keselamatan bagi umat paroki San Juan dan seluruh ciptaan di dunia.

Kata Kunci: San Juan, Prosesi San Juan, Inkulturasi, kesalehan Populer, Teologi Inkulturasi.

ABSTRACT

The San Juan procession is an expression of the popular piety of the parishioners of San Juan. In order to ensure that this expression of faith is carried out based on the values of the Gospel, the process of inculturation is necessary. However, the inculturation efforts of the San Juan procession have not yet reached the stage of true inculturation, where all cultural elements are fully integrated in Jesus Christ and transform the faithful to act according to the values of the Gospel in concrete life. Therefore, this thesis aims to understand how the transformation of the lives of the faithful is based on the praxis of the San Juan procession in the life of the parishioners of San Juan.

To address this issue, the author conducted research using a qualitative approach and employed the method of inculturation theology. Martasudjita developed this method in four steps, which are listening to culture, bringing it into dialogue with the Church's teaching, finding theological synthesis, and determining practical-pastoral steps. To understand the culture, the author used semiotic cultural analysis with steps such as listening to perspectives to create a cultural description, discovering cultural texts, exploring cultural identity, and understanding social changes.

Based on the research findings, the author discovered that the celebration of the San Juan procession is not just a cultural event but an expression of the faith of the faithful. Meanwhile, *mardomu* is the main subject who expresses and internalizes the values of the Gospel in all stages of the San Juan procession. The author argues that the San Juan procession serves as a vessel and moment for the people of San Juan (*mardomu*) to manifest their faith in tangible attitudes and actions for the Church and the world.

The implication of this understanding is that the celebration of the San Juan procession can be seen as a dynamic sacrament, where the procession plays a role as a sign and means of salvation for the world. As a sacrament, the individual *mardomu* expresses the values of the Gospel of Christ in communion, service, sacrifice, and repentance in their lives. To preserve the San Juan procession as a sacrament, continuous efforts of inculturation are required. Thus, the San Juan procession can be seen as the process of ongoing inculturation that is carried out as long as the celebration of the San Juan procession exists. This idea contributes to the thought for the parish to lead the process of inculturation in designing, planning, implementing, and evaluating the efforts of inculturation so that the celebration of the San Juan procession can become a sacrament of salvation for the parishioners of San Juan and the entire creation in the world.

Keywords: San Juan, San Juan Procession, Inculturation, Popular Piety, Inculturation Theology.